

## Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa kelas X SMA Negeri 1 Guru Lombok Kalawat

*The Influence of Social Competence and Teacher Personality on the Motivation to Learn History of Grade X Students of SMA Negeri 1 Teacher Lombok Kalawat*

Andriano Paulus Pontoh<sup>1</sup>, Aksilas Dasfordate<sup>2</sup>, Hetreda Terry<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: 06andriano@gmail.com<sup>1</sup>, aksilasdastfordate@unima.ac.id<sup>2</sup>, hetredaterry@unima.ac.id<sup>3</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 20-05-2025  
Accepted 21-06-2025  
Published 22-06-2025

#### Keywords:

Teacher Social Competence;  
Teacher Personality  
Competence;  
Learning Motivation;  
History Learning;  
Multiple Linear Regression

#### Corresponding Email:

[06andriano@gmail.com](mailto:06andriano@gmail.com)

#### Competing interest:

The author(s) have declared that no competing interests exist

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of social competence and teacher personality on the motivation to learn history of class X students at SMA Negeri 1 Guru Lombok Kalawat. This study uses a quantitative approach with an associative method. The research sample consisted of 160 students selected using proportional random sampling techniques from a total population of 267 students. Data were collected through a questionnaire with a Likert scale, and analyzed using multiple linear regression through the SPSS version 30 program. The results of the study showed that partially and simultaneously, social competence and teacher personality competence had a significant effect on students' motivation to learn history. The significance value of the social competence variable (X1) was 0.001 and personality competence (X2) was 0.029, both of which were less than 0.05. The regression equation obtained was  $Y = 45.575 + 0.310X1 + 0.196X2$ , indicating that increasing social competence and teacher personality were positively correlated with increasing students' motivation to learn history. The classical assumption test value showed no violation of normality, multicollinearity, and heteroscedasticity.

Copyright© 2025 by Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



**Citation:** Pontoh, A. P., Dasfordate, A. ., & Terry, H. . (2025). Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa kelas X SMA Negeri 1 Guru Lombok Kalawat. *Abdurrauf Science and Society*, 1(4), 628–645. <https://doi.org/10.70742/asoc.v1i4.318>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Guru Lombok Kalawat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 160 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik sampling acak proporsional dari total populasi 267 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui program SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dan bersamaan, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa untuk belajar sejarah. Nilai signifikansi variabel kompetensi sosial (X1) adalah 0,001 dan kompetensi kepribadian (X2)

adalah 0,029, keduanya kurang dari 0,05. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 45,575 + 0,310X_1 + 0,196X_2$ , menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi sosial dan kepribadian guru berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi siswa untuk belajar sejarah. Nilai uji asumsi klasik tidak menunjukkan pelanggaran normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

**Kata kunci:** Kompetensi Sosial Guru, Kompetensi Kepribadian Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Sejarah, Regresi Linier Berganda

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, intelektualitas, serta kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Di tengah era globalisasi yang semakin kompetitif, pendidikan bukan sekadar kebutuhan dasar, tetapi juga alat strategis untuk meningkatkan daya saing sebuah negara. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang memiliki iman, taqwa, kecerdasan, kreativitas, dan tanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3).

Pendidikan menjadi dasar utama dalam membangun masyarakat yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun moral (Santie dan Mesra, 2022). Di antara berbagai mata pelajaran yang diajarkan, Sejarah mempunyai peran khusus dalam membantu siswa memahami identitas bangsa, budaya, dan perkembangan peradaban. Sebagai suatu mata pelajaran yang menghubungkan masa lalu, kini, dan masa depan, Sejarah berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan pemahaman global kepada siswa. Akan tetapi, di Indonesia, pembelajaran Sejarah sering dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti rendahnya motivasi siswa untuk mempelajari pelajaran ini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Banyak siswa menganggap Sejarah sebagai pelajaran yang tidak menarik karena lebih menekankan pada hafalan daripada pemahaman. Pandangan ini membuat proses belajar Sejarah menjadi kurang menarik dan terasa tidak relevan bagi siswa. Akibatnya, siswa cenderung berperilaku pasif saat belajar, yang berdampak pada hasil pembelajaran yang rendah. Menurut Hamzah (2018), salah satu penyebab dari rendahnya motivasi belajar adalah minimnya pendekatan menarik dari guru dalam menyajikan materi, sehingga siswa kesulitan memahami pentingnya Sejarah dalam kehidupan mereka.

Dalam proses pembelajaran sejarah, motivasi belajar sangatlah krusial sebab pelajaran sejarah sering dianggap membosankan, teori semata, dan kurang menyentuh kehidupan nyata oleh sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan guru yang bisa menghadirkan pembelajaran sejarah dengan cara yang menarik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru Sejarah dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi melalui pendekatan kontekstual, narasi historis yang menarik, pemanfaatan media visual, serta metode pembelajaran aktif yang melibatkan partisipasi siswa (Suhartono dan Mulyani, 2019).

Beragam elemen dalam sistem pendidikan harus berkolaborasi secara sinergis, dan salah satu elemen paling penting adalah guru. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, inspirator, dan pembimbing yang membangun karakter serta mengarahkan siswa ke arah pembelajaran yang bermakna (Uno, 2013). Dalam konteks ini, kompetensi guru menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta mendorong motivasi

belajar siswa (Permendiknas No. 16 Tahun 2007).

Sebaliknya, seorang guru dengan kompetensi yang rendah dapat mengakibatkan hambatan dalam proses pembelajaran, yang berdampak langsung pada motivasi belajar siswa (Mesra dkk, 2023). Padahal, motivasi belajar adalah salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademis siswa. Sardiman (2016) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri individu yang mengakibatkan adanya usaha dalam belajar, memastikan aktivitas belajar tetap berlangsung, dan memberikan arah kepada kegiatan belajar tersebut.

Dalam situasi ini, peranan seorang pendidik menjadi sangat krusial. Tugas guru tidak sekadar menyampaikan informasi sejarah, melainkan juga menginspirasi semangat belajar para siswa melalui cara yang relevan dan menarik. Keterampilan sosial guru, seperti komunikasi yang efektif, kemampuan membangun hubungan antarpribadi, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung, merupakan faktor utama dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Sejarah. Hamzah (2018) menyoroti bahwa guru yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat membangun ikatan emosional positif dengan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Pendidik memegang peran sentral dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi para siswa. Mereka bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menyelaraskan kebutuhan siswa dengan tujuan pembelajaran yang ada. Keterampilan sosial guru, seperti kemampuan dalam berkomunikasi, membangun relasi antarindividu, dan menciptakan lingkungan belajar inklusif, menjadi elemen penting dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran. Ketika guru dapat memahami kebutuhan emosional dan intelektual siswa, motivasi belajar mereka biasanya akan meningkat (Santrock, 2020).

Keterampilan sosial bagi guru tidak hanya mencakup kemampuan berbicara dengan baik, tetapi juga mendengarkan, menunjukkan perhatian, dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Dalam konteks pembelajaran Sejarah, keterampilan sosial ini dapat diterapkan melalui diskusi interaktif, penggunaan metode bercerita, atau simulasi peristiwa sejarah. Guru yang mampu memanfaatkan metode ini cenderung lebih berhasil menarik perhatian siswa dan membuat mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, sifat guru juga berperan penting dalam proses belajar. Karakter yang sabar, bersahabat, dan peka membantu siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang menunjukkan ketertarikan dan semangat terhadap materi yang diajarkan bisa menularkan semangat tersebut kepada siswa. Di sisi lain, guru dengan kepribadian yang kaku atau kurang ramah cenderung menciptakan suasana belajar yang tidak mendukung, yang pada akhirnya bisa menurunkan motivasi siswa.

Menurut Santrock (2020), sifat guru tidak hanya memengaruhi cara pandang siswa terhadap guru itu sendiri, tetapi juga memengaruhi cara siswa melihat materi yang diajarkan. Dalam pelajaran Sejarah, kepribadian guru yang positif dapat membantu siswa mengubah pandangan mereka mengenai Sejarah dari sekadar mata pelajaran hafalan menjadi sebuah narasi yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya karakter guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang berarti.

Berbagai faktor mempengaruhi motivasi belajar siswa, termasuk kondisi lingkungan belajar, metode pengajaran, dan hubungan interpersonal antara guru dan

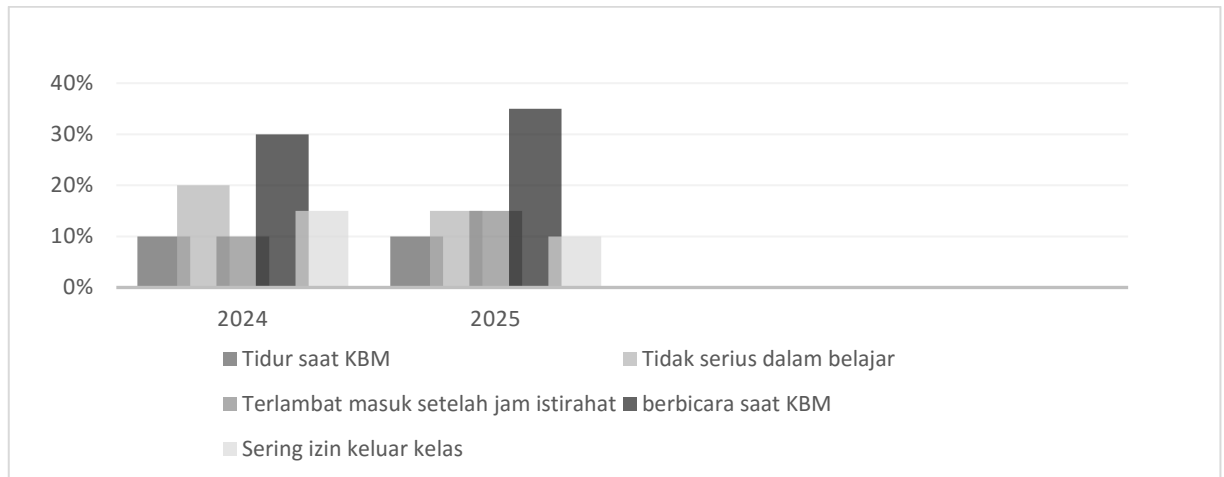
siswa. Dalam teori Self-Determination yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2000), motivasi intrinsik siswa tumbuh ketika kebutuhan mereka akan kebebasan, kemampuan, dan koneksi terpenuhi. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung ketiga kebutuhan tersebut, terutama dalam pembelajaran Sejarah.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa banyak guru di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan yang berarti dengan siswa. Kurangnya pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan kepribadian guru menjadi salah satu faktor utama. Sebagian besar pelatihan guru masih berfokus pada aspek teknis, seperti penguasaan materi dan metode pengajaran, sementara keterampilan interpersonal sering diabaikan. Padahal, kemampuan ini sangat penting untuk membangun suasana kelas yang kondusif (Hamzah, 2018).

Selain itu, kompleksitas dinamika kelas menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Siswa saat ini berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan akademik yang sangat bervariasi. Guru perlu lebih fleksibel dalam pendekatan pengajaran mereka, khususnya dalam pelajaran Sejarah yang seringkali melibatkan topik-topik sensitif secara budaya dan historis. Guru yang mampu mengaitkan materi ajar dengan pengalaman hidup siswa umumnya lebih berhasil dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

Fenomena rendahnya motivasi belajar Sejarah siswa menjadi perhatian serius, terutama di SMAN 1 Guru Lombok Kalawat. Berdasarkan observasi awal, ditemukan berbagai perilaku siswa yang mencerminkan motivasi belajar yang rendah, seperti tidur saat pelajaran, kurang fokus selama proses belajar, sering keluar kelas tanpa alasan yang jelas, hingga terlambat masuk kelas setelah istirahat. Ini menunjukkan adanya masalah mendasar dalam proses pembelajaran yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan keterampilan sosial dan karakter guru.

Hal ini berdasarkan data observasi yang telah peneliti peroleh, sebagaimana gambar di bawah ini:



**Gambar 1.** Data Motivasi Belajar Peserta Didik SMA N 1 Guru Lombok Kalawat.

Sumber: Data Analisis Guru Sejarah SMA N 1 Guru Lombok Kalawat

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi untuk dilakukan guna menyelidiki lebih lanjut mengenai dampak kompetensi sosial dan kepribadian guru terhadap semangat belajar siswa dalam pelajaran sejarah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, terutama di SMAN 1 Guru Lombok

Kalawat, serta menjadi dasar bagi perumusan strategi peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Guru Lombok Kalawat dengan fokus pada kelas X. Kelas ini dipilih karena terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan prestasi rendah dalam pelajaran sejarah, yang telah terjadi dari tahun 2024 hingga 2025.

Melalui penelitian ini, diharapkan juga akan ditemukan solusi praktis untuk menanggulangi rendahnya motivasi belajar sejarah siswa. Solusi ini bisa berupa pendekatan pengajaran yang lebih menarik, pemanfaatan teknologi yang sesuai, atau peningkatan hubungan interpersonal yang lebih baik antara guru dan siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran sejarah dapat kembali berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas bangsa.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, khususnya melalui pendekatan asosiatif. Pemilihan metode ini didasari oleh kemampuan untuk mengukur hubungan antara kompetensi sosial dan karakteristik kepribadian guru dengan motivasi siswa dalam belajar sejarah. Pengolahan data dilakukan dengan merujuk pada angka-angka yang dianalisis secara statistik untuk mendapatkan kesimpulan objektif mengenai hubungan ini.

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Mei 2025 di SMAN 1 Guru Lombok Kalawat. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas X di sekolah tersebut, yang terdata sebanyak 267 orang. Ukuran sampel ditentukan dengan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5%, sehingga dihasilkan sampel sebanyak 160 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah acak proporsional, yang memastikan bahwa setiap kelas diwakili secara proporsional. Pendekatan ini relevan jika populasi memiliki sifat yang beragam dan terstratifikasi.

Penghitungan proporsi per kelas dilakukan menggunakan rumus pengambilan sampel proporsional, menghasilkan jumlah untuk setiap kelas: 20 untuk X1, 22 untuk X2, 20 masing-masing untuk X3 hingga X5, 21 untuk X6, 19 untuk X7, dan 18 untuk X8—dengan total 160 siswa. Penelitian ini meneliti tiga variabel: dua variabel independen (kompetensi sosial dan kepribadian guru) serta satu variabel dependen (motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah). Variabel-variabel ini dioperasikan dengan indikator tertentu dan diukur menggunakan skala Likert, berdasarkan referensi seperti Hamzah B. Uno (2013) dan Permendiknas No. 16 tahun 2007.

Data dikumpulkan melalui teknik kuesioner terstruktur sebagaimana disarankan oleh Sugiyono (2019), di mana kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup yang disebar menggunakan Google Forms. Instrumen ini memiliki lima opsi jawaban mulai dari "Sangat Tidak Setuju" sampai "Sangat Setuju," dengan skor berkisar dari 1 hingga 5. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan pandangan siswa mengenai kompetensi guru dan motivasi mereka sendiri dalam belajar sejarah.

Analisis data yang terkumpul dilakukan dengan metode statistik inferensial, melalui software SPSS 30. Prosedur analisis dimulai dengan beberapa uji asumsi. Uji normalitas residual dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang dianggap sebagai metode yang tepat. Jika nilai  $p$  lebih besar dari 0,05, data dianggap terdistribusi normal. Apabila tidak, ini mengindikasikan adanya penyimpangan dari normalitas yang dapat mempengaruhi keandalan model regresi.

Pemeriksaan multikolinearitas dilakukan dengan menilai nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Menurut Widarjono (2017), jika toleransi lebih dari 0,1 dan

VIF di bawah 10, maka data bebas dari multikolinearitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan scatterplot residual standar versus nilai prediksi. Jika titik-titik data tidak menunjukkan pola yang jelas dan tersebar merata di atas dan di bawah garis nol, maka model dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas, seperti dijelaskan oleh Ghozali (2021).

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, regresi linier berganda diterapkan dengan menggunakan persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ . Dalam model ini, Y merepresentasikan motivasi siswa, X1 merujuk pada kompetensi sosial guru, sementara X2 menunjukkan kompetensi kepribadian guru. Koefisien regresi  $b_1$  dan  $b_2$ , bersama dengan konstanta  $a$  serta istilah kesalahan  $e$ , berfungsi untuk menjelaskan sejauh mana masing-masing variabel mempengaruhi. Pengujian hipotesis meliputi evaluasi secara parsial (uji-t) serta simultan (uji-F). Uji-t mengukur signifikansi setiap variabel independen secara terpisah, di mana tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 mengakibatkan penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ), menandakan adanya pengaruh yang signifikan. Uji-F menentukan apakah kedua variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga dihitung untuk menunjukkan persentase varians motivasi siswa yang dapat dijelaskan oleh kompetensi guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh berasal dari kuesioner yang disebarikan kepada para responden. Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Guru Lombok Kalawat menjadi populasi dalam penelitian ini. Kuesioner yang diberikan kepada responden sudah memenuhi kriteria untuk dianalisis.

1. Uji Prasyarat
  - a. Uji validitas

Uji validitas berfungsi untuk menilai keabsahan sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan yang ada di dalamnya dapat merefleksikan hal yang ingin diukur oleh kuesioner itu sendiri. Metode yang diterapkan untuk mengevaluasi validitas kuesioner ini adalah korelasi produk momen atau dengan menggunakan Pearson Bivariat.

### B. Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Variabel X 1

| Variabel               | Item | R tabel | R hitung | Keterangan |
|------------------------|------|---------|----------|------------|
| Kompetensi Sosial (X1) | 1    | 0,155   | 0,567    | Valid      |
|                        | 2    | 0,155   | 0,621    | Valid      |
|                        | 3    | 0,155   | 0,670    | Valid      |
|                        | 4    | 0,155   | 0,634    | Valid      |
|                        | 5    | 0,155   | 0,587    | Valid      |
|                        | 6    | 0,155   | 0,548    | Valid      |
|                        | 7    | 0,155   | 0,618    | Valid      |
|                        | 8    | 0,155   | 0,602    | Valid      |
|                        | 9    | 0,155   | 0,660    | Valid      |
|                        | 10   | 0,155   | 0,641    | Valid      |
|                        | 11   | 0,155   | 0,687    | Valid      |
|                        | 12   | 0,155   | 0,652    | Valid      |

|  |    |       |       |       |
|--|----|-------|-------|-------|
|  | 13 | 0,155 | 0,707 | Valid |
|  | 14 | 0,155 | 0,699 | Valid |
|  | 15 | 0,155 | 0,708 | Valid |
|  | 16 | 0,155 | 0,616 | Valid |
|  | 17 | 0,155 | 0,543 | Valid |
|  | 18 | 0,155 | 0,683 | Valid |
|  | 19 | 0,155 | 0,606 | Valid |
|  | 20 | 0,155 | 0,583 | Valid |

Sumber: Data Olahan, 2025

### C. Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Variabel X 2

| Variabel                    | Item | R tabel | R hitung | Keterangan |
|-----------------------------|------|---------|----------|------------|
| Kompetensi Kepribadian (X2) | 1    | 0,155   | 0,652    | Valid      |
|                             | 2    | 0,155   | 0,724    | Valid      |
|                             | 3    | 0,155   | 0,740    | Valid      |
|                             | 4    | 0,155   | 0,755    | Valid      |
|                             | 5    | 0,155   | 0,682    | Valid      |
|                             | 6    | 0,155   | 0,814    | Valid      |
|                             | 7    | 0,155   | 0,746    | Valid      |
|                             | 8    | 0,155   | 0,749    | Valid      |
|                             | 9    | 0,155   | 0,707    | Valid      |
|                             | 10   | 0,155   | 0,713    | Valid      |
|                             | 11   | 0,155   | 0,760    | Valid      |
|                             | 12   | 0,155   | 0,755    | Valid      |
|                             | 13   | 0,155   | 0,657    | Valid      |
|                             | 14   | 0,155   | 0,679    | Valid      |
|                             | 15   | 0,155   | 0,672    | Valid      |
|                             | 16   | 0,155   | 0,650    | Valid      |
|                             | 17   | 0,155   | 0,700    | Valid      |
|                             | 18   | 0,155   | 0,666    | Valid      |
|                             | 19   | 0,155   | 0,713    | Valid      |
|                             | 20   | 0,155   | 0,733    | Valid      |

Sumber: Data Olahan, 2025

### D. Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Variabel Y

| Variabel                           | Item | R tabel | R hitung | Keterangan |
|------------------------------------|------|---------|----------|------------|
| Motivasi Belajar Sejarah Siswa (Y) | 1    | 0,155   | 0,409    | Valid      |
|                                    | 2    | 0,155   | 0,533    | Valid      |
|                                    | 3    | 0,155   | 0,494    | Valid      |
|                                    | 4    | 0,155   | 0,494    | Valid      |
|                                    | 5    | 0,155   | 0,394    | Valid      |
|                                    | 6    | 0,155   | 0,361    | Valid      |
|                                    | 7    | 0,155   | 0,607    | Valid      |
|                                    | 8    | 0,155   | 0,626    | Valid      |
|                                    | 9    | 0,155   | 0,430    | Valid      |
|                                    | 10   | 0,155   | 0,707    | Valid      |
|                                    | 11   | 0,155   | 0,654    | Valid      |
|                                    | 12   | 0,155   | 0,526    | Valid      |

|  |    |       |       |       |
|--|----|-------|-------|-------|
|  | 13 | 0,155 | 0,538 | Valid |
|  | 14 | 0,155 | 0,600 | Valid |
|  | 15 | 0,155 | 0,531 | Valid |
|  | 16 | 0,155 | 0,598 | Valid |
|  | 17 | 0,155 | 0,468 | Valid |
|  | 18 | 0,155 | 0,425 | Valid |
|  | 19 | 0,155 | 0,342 | Valid |
|  | 20 | 0,155 | 0,498 | Valid |

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel di atas nilai r tabel di ambil dari 160 responden dengan 20 pertanyaan dan menunjukkan semua Kuesioner setiap variabel adalah Valid.

b. Uji Reabilitas

Uji keandalan bertujuan untuk mengevaluasi kuesioner yang berfungsi sebagai tanda dari variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dianggap dapat diandalkan jika respon yang diberikan individu terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil seiring berjalannya waktu. Sebuah variabel dikatakan dapat diandalkan jika menghasilkan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60.

E. **Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Sosial Guru (X1)**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .920                   | 20         |

Sumber: Data Olahan, 2025

F. **Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru (X2)**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .948                   | 20         |

Sumber: Data Olahan, 2025

G. **Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Sejarah Siswa (Y)**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .847                   | 20         |

Sumber: Data Olahan, 2025

H. **Tabel 7. Hasil Pengujian Reliabilitas**

| Cronbach's Alpha | Role of Thumb | Keterangan |
|------------------|---------------|------------|
| 0,920            | 0,6           | Reliebel   |
| 0,948            | 0,6           | Reliebel   |
| 0,847            | 0,6           | Reliebel   |

Sumber: Data Olahan, 2025

Menurut tabel di atas, pengujian ini dilakukan berdasarkan variabel, bukan berdasarkan setiap item pertanyaan dalam masing-masing variabel. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha lebih dari 0,6, sehingga bisa dinyatakan sebagai reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas *Kolmogorove-Smirnove*

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk menentukan apakah variabel residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal.

#### I. Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Test |                         |                         |      |
|---|-------------------------|-------------------------|------|
|   |                         | Unstandardized Residual |      |
| N   |                         | 160                     |      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean                    | .0000000                |      |
|   | Std. Deviation          | 4.40033136              |      |
| Most Extreme Differences                  | Absolute                | .043                    |      |
|   | Positive                | .043                    |      |
|   | Negative                | -.034                   |      |
| Test Statistic                            |                         | .043                    |      |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>       |                         | .200 <sup>d</sup>       |      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>  | Sig.                    |                         | .670 |
|   | 99% Confidence Interval | Lower Bound             | .658 |
|   |                         | Upper Bound             | .682 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743671174.

Karena nilai Asymp sig > 0,05, maka data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara variabel independen. Apabila nilai toleransi di bawah 0,10 atau VIF melebihi 10, maka akan terjadi Multikolinieritas. Jika nilai toleransi di atas 0,10 atau VIF di bawah 10, maka tidak terjadi Multikolinieritas.

**J. Tabel 9. Hasil Uji Multikolineritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |      |        |                         |      |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|-------------------------|------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t    | Sig.   | Collinearity Statistics |      |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |      |        | Tolerance               | VIF  |       |
| 1                         | (Constant)                  | 45.575     | 4.086                     |      | 11.155 | <.001                   |      |       |
|                           | X1                          | .310       | .093                      | .407 | 3.340  | .001                    | .245 | 4.085 |
|                           | X2                          | .196       | .089                      | .269 | 2.206  | .029                    | .245 | 4.085 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2025

Dikarenakan tolerance value diatas 0,10 dan VIF dibawah 10 maka tidak terjadi Multikolineritas

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

**K. Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | 6.725                       | 2.534      |                           | 2.654  | .009 |
|                           | X1         | -.087                       | .058       | -.241                     | -1.510 | .133 |
|                           | X2         | .049                        | .055       | .143                      | .892   | .374 |

Dependent Variable: ABS

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan nilai Sig dikatakan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas apabila nilai Sig > 0,05.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Berganda merupakan suatu metode untuk meramalkan dampak dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini digunakan untuk menilai pengaruh lebih dari satu variabel prediktor (variabel independen) terhadap variabel dependen.

**Tabel 11. Hasil Analisis Uji parsial X terhadap Y**

| Coefficients <sup>a</sup> |                                |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |                                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |                                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant)                     | 45.575                      | 4.086      |                           | 11.155 | <,001 |
|                           | X1 Kompetensi Sosial guru      | .310                        | .093       | .407                      | 3.340  | .001  |
|                           | X2 Kompetensi Kepribadian Guru | .196                        | .089       | .269                      | 2.206  | .029  |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Sejarah Siswa (Y)

Sumber: Data Olahan, 2025

Persamaan Regresi yang diperoleh :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 45.575 + 0.310 X_1 + 0.196 X_2 + e$$

Berdasarkan rumus regresi, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen menunjukkan nilai yang signifikan secara statistik. Penjelasan adalah sebagai berikut: nilai konstanta sebesar 45,575 menunjukkan bahwa jika kedua variabel independen – kompetensi sosial guru dan kompetensi kepribadian – bernilai nol, maka variabel dependen, yaitu motivasi siswa dalam belajar sejarah, adalah 45,575. Koefisien regresi untuk variabel X1 (kompetensi sosial) adalah +0,310, yang berarti bahwa setiap kali ada peningkatan satu poin dalam kompetensi sosial guru, motivasi belajar sejarah siswa bertambah sebesar 0,310 poin.

Sebaliknya, penurunan satu poin dalam kompetensi sosial akan menyebabkan turunnya motivasi sebesar 0,310 poin. Selain itu, koefisien regresi untuk variabel X2 (kompetensi kepribadian) adalah +0,196, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam kompetensi kepribadian guru berhubungan dengan kenaikan 0,196 poin dalam motivasi siswa, sedangkan penurunannya satu poin

berdampak pada penurunan 0,196 poin dalam motivasi belajar sejarah siswa.

#### a. Uji T

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

#### L. Tabel 12. Tabel Hasil Uji T

| Coefficients <sup>a</sup> |                                |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |                                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |                                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant)                     | 45.575                      | 4.086      |                           | 11.155 | <,001 |
|                           | X1 Kompetensi Sosial guru      | .310                        | .093       | .407                      | 3.340  | .001  |
|                           | X2 Kompetensi Kepribadian Guru | .196                        | .089       | .269                      | 2.206  | .029  |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Sejarah Siswa (Y)

Sumber: Data Olahan, 2025

Melihat nilai Sig Jika nilai Sig <0,05 (berpengaruh). Jika nilai sig > 0,05 (tidak berpengaruh). Kemudian jika t table lebih besar dari t hitung tidak berpengaruh dan t table lebih rendah dari t hitung berpengaruh

Untuk memberikan interpretasi terhadap uji t dapat dijelaskan pada Tabel.

#### M. Tabel 13. Tabel Uji Sig

| Variabel               | Sig   |                       | Kriteria  |
|------------------------|-------|-----------------------|---|
| Kompetensi sosial (X1) | 0,001 | Lebih kecil dari 0,05 | Berpengaruh terhadap Motivasi belajar Sejarah siswa (Y) |
| Kompetensi kepribadian | 0.029 | Lebih kecil dari 0,05 | Berpengaruh terhadap Motivasi belajar Sejarah siswa (Y) |

Sumber: Data Olahan, 2025

#### N. Tabel 14. Tabel nilai t Hitung

| Variabel               | T hitung | T tabel | Kriteria  |
|------------------------|----------|---------|---|
| Kompetensi sosial (X1) | 3.340    | 1.975   | Berpengaruh terhadap Motivasi belajar Sejarah siswa (Y) |

|                             |       |       |   |
|-----------------------------|-------|-------|---|
| Kompetensi kepribadian (X2) | 2.206 | 1.975 | Berpengaruh terhadap Motivasi belajar Sejarah siswa (Y) |
|-----------------------------|-------|-------|---|

Sumber: Data Olahan, 2025

Kriteria untuk uji-t menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi melebihi 0,05, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan jika di bawah 0,05, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Pengujian ini melibatkan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Secara khusus, jika nilai t hitung lebih rendah daripada nilai t tabel, maka hipotesis alternatif ditolak; sebaliknya, jika nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel, hipotesis alternatif diterima. Uji parsial (uji-t) digunakan untuk menilai pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi siswa dalam mempelajari sejarah. Berdasarkan analisis, nilai t hitung untuk variabel X1 (kompetensi sosial guru) terhadap Y (motivasi siswa) adalah 3,340, dengan tingkat signifikansi 0,001.

Karena nilai ini kurang dari 0,05, hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berdampak signifikan terhadap motivasi belajar sejarah siswa.

Demikian pula, pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa juga diuji dengan menggunakan uji-t parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung dari variabel X2 (kompetensi kepribadian guru) terhadap Y adalah 2,206 dengan nilai signifikansi 0,029. Karena nilai ini juga berada di bawah batas 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, menandakan bahwa kompetensi kepribadian guru secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar sejarah siswa. Temuan ini menggarisbawahi bahwa kompetensi sosial dan kepribadian guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah..

#### b. Uji Simultan

Uji F dipakai untuk mengevaluasi apakah semua variabel X yang bersifat independen berpengaruh terhadap variabel Y yang bersifat dependen. Hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS 30 for Windows dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

#### O. Tabel 15. Tabel Uji Simultan

| ANOVA <sup>a</sup>   |            |                |     |             |        |                    |
|--|------------|----------------|-----|-------------|--------|--------------------|
| Model  |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.               |
| 1  | Regression | 2309.196       | 2   | 1154.598    | 58.879 | <,001 <sup>b</sup> |
|  | Residual   | 3078.704       | 157 | 19.610      |        |                    |
|  | Total      | 5387.900       | 159 |             |        |                    |
| a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Sejarah Siswa (Y)                                |            |                |     |             |        |                    |
| b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Guru (X1), Kompetensi Kepribadian Guru (X2) |            |                |     |             |        |                    |

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai f hitung sebesar 58.879 dengan f tabel sebesar 3.057 dari 160 responden

**P. Tabel 16. Tabel nilai f Hitung**

| Variabel   | F hitung | F tabel | Kriteria  |
|--|----------|---------|---|
| Kompetensi sosial (X1) dan Kompetensi Kepribadian (X2) | 58.879   | 3.057   | Berpengaruh terhadap Motivasi belajar Sejarah siswa (Y) |

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel di atas ada pengaruh f hitung terhadap f tabel

**Q. Tabel 17. Tabel nilai Sig**

| Variabel   | Sig   | $\alpha$ | Kriteria  |
|--|-------|----------|---|
| Kompetensi sosial (X1) dan Kompetensi Kepribadian (X2) | 0,001 | 0,05     | Berpengaruh terhadap Motivasi belajar Sejarah siswa (Y) |

Sumber: Data Olahan, 2025

Signifikansi (Sig. ) = 0,001, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi ini lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil ini,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian, yaitu Kompetensi Sosial Guru (X1) dan Kompetensi Kepribadian Guru (X2), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa (Y) secara bersamaan..

**c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi dipakai untuk menggali seberapa besar kontribusi variasi dari variabel independen yaitu Kompetensi Sosial Guru (X1) dan Kompetensi Kepribadian Guru (X2) terhadap variabel dependen yaitu Motivasi belajar Sejarah siswa (Y)

**R. Tabel 18. Tabel Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup>  |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | .655 <sup>a</sup> | .429     | .421              | 4.42827                    |
| a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian (X2), Kompetensi Sosial Guru (X1) |                   |          |                   |                            |
| a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Sejarah Siswa (Y)                           |                   |          |                   |                            |

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai R Square ( $R^2$ ) yang dihasilkan adalah 0,429 sehingga dapat diketahui pengaruh variabel Kompetensi Sosial Guru ( $X_1$ ) dan Kompetensi Kepribadian Guru ( $X_2$ ) terhadap variabel Motivasi Belajar Sejarah siswa ( $Y$ ) adalah sebesar  $0,429 \times 100\% = 42,9\%$ .

#### **A. Pembahasan**

Berdasarkan hasil studi dan uji hipotesis yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Dampak Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi belajar Sejarah Siswa kelas X SMA Negeri 1 Guru Lombok Kalawat, maka dalam bagian ini akan diuraikan hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi belajar Sejarah Siswa**

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan pada variabel Kompetensi Sosial Guru dan dampaknya terhadap semangat belajar sejarah siswa kelas X di SMAN 1 Guru Lombok Kalawat, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan. Kesimpulan ini diperoleh setelah menganalisis data dari kuesioner yang diberikan peneliti kepada siswa kelas X. Hasil yang diproses menggunakan SPSS menunjukkan angka yang signifikan secara statistik, sehingga hipotesis alternatif dapat diterima. Penemuan ini menegaskan adanya hubungan yang terukur antara kompetensi sosial guru dan motivasi belajar sejarah siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriyani (2020) yang juga menemukan bahwa kompetensi sosial guru berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Sosial Guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X di SMAN 1 Guru Lombok Kalawat.

##### **2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi belajar Sejarah Siswa**

Hasil riset mengenai dampak kompetensi kepribadian guru terhadap semangat belajar sejarah siswa kelas X di SMAN 1 Guru Lombok Kalawat menunjukkan adanya pengaruh yang berarti. Kesimpulan ini didasarkan pada evaluasi data kuesioner yang diberikan kepada siswa dan dianalisis menggunakan SPSS, memperlihatkan hasil yang signifikan secara statistik sehingga hipotesis alternatif dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2019) yang juga mengindikasikan bahwa kompetensi kepribadian guru berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X di SMAN 1 Guru Lombok Kalawat.

##### **3. Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi belajar Sejarah Siswa**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru memiliki dampak yang signifikan secara bersamaan terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X di SMAN 1 Guru Lombok Kalawat. Dari analisis data, terlihat bahwa kedua variabel independen tersebut bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen, yang mengakibatkan penolakan terhadap hipotesis nol dan penerimaan hipotesis alternatif. Dengan demikian, dapat

dinyatakan bahwa kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sejarah.

## KESIMPULAN

Ada dampak yang signifikan antara kompetensi sosial dan kepribadian guru terhadap semangat belajar siswa. Analisis yang dilakukan terhadap 267 siswa kelas X mengungkapkan bahwa kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar sejarah siswa, sementara kepribadian guru juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kedua variabel tersebut bersama-sama memberikan dampak yang berarti dan bersamaan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Abdul Haris Nasution. 2016. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN Pucanglaban Dan MTsN Bandung Tulungagung)*. Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Agus Wibowo dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Widarjono. 2017. *Analisis Multivariate Terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Aman. (2011). *Di Seputar Sejarah dan Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Free Ebook.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashsiddiqi, M. Hasbi. 2012. "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya" *Jurnal TA'DIB*.
- Asmara Y. 2019. *Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual*. *KagangaJurnal Pendidik. Sej. dan Ris. Sos.*
- Asmi AR, Dhita AN, Supriyanto, et al. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Pada Materi Sejarah Lokal di Sumatera Selatan*. *Hist. J. Pendidik dan Peneliti Sejarah*.
- B. Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Darsono, dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Diana, R. R., Anshori, A., Nugraha, S. P., Ramadhan, Y. A., & Lukman. (2021). *Motivasi belajar mahasiswa: peran dukungan sosial melalui mediator religiositas*. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*
- Dimiyati, & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, Oemar. 2016. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamzah, B. 2018. Psikologi Pendidikan: Pendekatan Baru dalam Dunia Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamzah B. Uno.2012. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2019. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung : PT. Refika aditama.
- Hardiana, Y. (2017). Pembelajaran sejarah Indonesia berbasis peristiwa-peristiwa lokal di Tasikmalaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*.
- Hutauruk, A. F. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Erlangga Pematangsiantar. *Jasmerah*
- Iskandar. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Gunung Persada (GP) Press.
- Janawi, 2012. Kompetensi Guru Citra Guru Profesional. Bandung : Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2022. Laporan Pendidikan Nasional 2022.
- Kochar, S.K. 2008. Pembelajaran Sejarah. Jakarta: Grasindo.
- Kunandar. 2014. Guru Profesional. Jakarta : Rajawali Pers.
- M. Wali Mudri. 2010. "Kompetensi Dan Peranan Guru Dalam Pembelajaran". *Jurnal Falasifa*.
- Mesra, R., Erianjoni, E., Tuerah, P. R., Hamsa, H., Telaumbanua, A., Lase, K., & Gea, M. H. (2023). Teacher Skills in Leading Small Group Discussions to Class III Students of SD Inpres 10/73 Pandu. *Technium Soc. Sci. J.*, 49, 1.
- Muhtarom H. 2023. Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Widya Winayata J. Pendidik. Sej.*
- Mulyana, A. (2010). *Rahasia menjadi guru hebat*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyana, D. 2004 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nick Cowell dan Roy Gardner. 2019. *Tekhnik Mengembangkan Guru Dan Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Oemar Hamalik. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 28 Ayat 3.
- Peraturan Pemerintahan RI. 2008. "Salinan lampiran peraturan pemerintan RI No. 74 Tahun 2008 tentang guru". Jakarta: Tambahan Lembaran Negara RI.
- Ramayulis. 2013. *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ranchman Abror. 2002 *Psikolgi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana.
- Reni Marlina. , 2012. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012", *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Republik Indonesia. 2007. *Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Sekretariat Negara.

- Rofa'ah. 2016. Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. 2000. Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*.
- Sagala, S. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Santie, Y. D., & Mesra, R. (2022). Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1039-1046.
- Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Santoso, Singgih. 2017. Menguasai statistik dengan SPSS 24. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo.
- Santrock, J. W. 2020. Educational Psychology. New York: McGraw-Hill.
- Siti Khazizah. 2008. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MTS Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007". Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Siti Suwadah Rimang. 2011. "Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Guru Profesional : pedoman kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutrisna, G., & Artajaya, G. S. (2022). Problematika kompetensi kepribadian guru yang memengaruhi karakter peserta didik. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*.
- Sutrisna, G., & Artini, L. P. (2020). Does Problem-Based Learning Affect Students' Speaking Skill and Attitude toward ELL?. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2017. Menjadi Guru Profesional. Jakarta : Esensi.
- Suyanto, A. D., & Djihad, A. (2013). Bagaimana menjadi calon guru dan guru profesional. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Syah Muhibbin. 2017. Psikologi Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. 2008. "Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan". Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun. 2005. Tentang Guru dan Dosen ayat (1) Bab I ketentuan umum tentang Guru dan Dosen.
- W.S. Winkel. 2009. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.
- Zainal Aqib. 2009. "Menjadi Guru Professional Berstandar Nasional". Bandung: Yrama Widya.
- Zakiah Daradjat. 2005. "Kepribadian Guru". Jakarta: Bulan Bintang.
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*